

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII A
MTs NURUL ISLAM AIR BAKOMAN
KABUPATEN TANGGAMUS**

Uswatun Hasanah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classrom Action Research*. Dimana objek yang diteliti hanya berpusat pada proses pembelajaran, adapun subjek penelitian ini adalah 1 guru fiqh dan 33 peserta didik kelas VIII A MTs Nurul Islam. Dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus untuk empat kali pertemuan, dalam masing-masing siklus dilakukan tes, evaluasi guna mengamati tingkat pemahaman peserta didik dan hasil belajar yang dicapai. Adapun teknik pengumpulan datanya meliputi observasi, wawancara, dokumentasi serta tes.

Hasil penelitian menunjukan pada pertemuan pertama siklus I didapatkan peserta didik masih lambat dan cenderung bertanya kepada guru ketika menemui kesulitan dalam membuat *Mind Mapping*. Interaksi antara anggota sesama kelompoknya terjalin sangat kompak di buktikan dengan pembelajaran Pra tindakan siklus perta mencapai peningkatan hasil belajar 61% hanya 6 orang dari 33 peserat didik yang sudah mencapai KKM. Pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada kegiatan pembelajaran sebelumnya. Pengelolaan waktu diskusi kelompok dan persentasi cukup efektif, kerjasama yang terjalin antara anggota kelompok sudah tampak lebih baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh pada siklus 2 mencapai 88%. Berdasarkan hasil pertemuan pada siklus 1 dan siklus 2 maka dapat disimpulkan bahwa “ Strategi pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pembelajaran Fiqih kelas VIII A MTs Nurul Islam Air Bakoman Kabupaten Tanggamus”. Hal ini terbukti dengan ketuntasan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik pada siklus 1 yaitu sebanyak 61% sedangkan pada siklus 2 jumlah peserta didik yang tuntas makin meningkat yaitu mencapai 88%.

Kata Kunci: Strategi *Mind Mapping*, fiqh, penelitian tindakan

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi menuju kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial, maupun kedewasaan moral. Oleh karena itu, proses pendidikan bukan hanya mengembangkan intelektual saja, tetapi mencakup seluruh potensi yang dimiliki anak didik. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan juga harus dinamakan nilai-nilai keagamaan khususnya pendidikan agama islam, dengan tujuan membentuk pribadi yang baik. Firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang artinya:

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamudan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadalah: 11)

Belajar dapat pula dikatakan sebagai suatu proses, artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan latihan. Banyak aktivitas yang oleh hampir setiap orang dapat disetujui kalau disebut aktivitas belajar, seperti mendapatkan pengetahuan baru tentang sesuatu hal, menghafal surat pendek, nyanyian dan sebagainya.

Hasil belajar sangat besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar, Oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru harus benar-benar berusaha meningkatkan hasil belajar pada diri siswa, guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa sehingga akan terjadi proses belajar mengajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat menentukan hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

Guru adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik itu dari aspek jasmani maupun rohaninya agar ia mampu hidup mandiri dan dapat memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan sebagai individu dan juga sebagai makhluk sosial.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru harus mampu memilih dan menerapkan stertegi yang tepat dengan menerapkan strategi yang tepat makna dapat menarik hasil belajar peserta didik sehingga proses pembelejaran akan berjalan dengan baik.

Prosas pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila dilakukan dengan aktif baik apabila dilakukan dengan aktif baik dari pihak guru maupun peserta didik, karena keterlibatan keduanya akan membawa dampak yang positif untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang ingin dicapai. Dan strategi yang dapat diterapkan atau di gunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah strategi pembelajaran *Mind Mapping*.

Mind mapping (peta pikiran) sebagai strategi pembelajaran memberikan daya ingat yang berarti bagi peserta didik dalam memaksimalkan kreatifitas berfikirnya, karena dalam penerapan peta pikiran dapat meningkatkan ketrampilan dasar yang dapat merangsang otak peserta didik dalam belajar dan menata informasi. Pembelajaran dengan peta konsep memberikan kemudahan dalam memahami suatu materi dengan pola dan gaya tersendiri yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Penerapan peta pikiran telah mampu meningkatkan kreativitas berfikir yang harus dimiliki setiap peserta didik selama proses pembelajaran.

Tujuan dari pentingnya peningkatan kreativitas berfikir agar suasana pembelajaran lebih hidup dan bermakna serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada setiap pertemuannya. *Mind mapping* (peta pikiran) merupakan diagram yang menunjukkan hubungan antara konsep-konsep yang mewakili pembelajaran. Peta pikiran juga dapat diartikan sebagai tampilan dari sebuah gambaran atau bagan tentang konsep-konsep materi yang tersusun sesuai dengan tabiat ilmu pengetahuan itu sendiri tanpa mengindahkan urutan atau skuensi topik bahan yang diinginkan.

Keunggulan *Mind Mapping* (peta pikiran) adalah sebagai berikut: (1) Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan; (2) Memaksimalkan sistem kerja otak, (3) Saling berhubungan satu sama lain sehingga semakin banyak ide dan informasi yang disajikan, (4), Memacu kreatifitas, sederhana dan mudah dikerjakan; (5) Sewaktu-waktu dapat me-recall data yang ada dengan mudah dan (6) Manarik dan mudah tertangkap mata (*eye cathing*).

Berdasarkan hasil pra survey pada tanggal 18 Januari dengan observasi diperoleh data tentang; tenaga pendidik Fiqih Ibu Ade Hasanah S. Pd, dengan jumlah peserta didik, yang terdiri 12 peserta didik laki-laki dan 21 peserta didik perempuan.

Persentase hasil belajar peserta didik yang tuntas dan belum tuntas seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik
Pelajaran Fiqih Kelas VIII A MTs Nurul Islam Air Bakoman
Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus semester 2 (genap)
TP 2015/2016**

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	≤ 75	Tuntas	14	43%
2	> 75	Belum Tuntas	19	57%
	Jumlah		33	100%

Sebagaimana standar Kelulusan di MTs Nurul Islam Air Bakoman menetapkan KKM (Kriteria ketuntasan minimal) sebagai pengukur hasil belajar, adapun penetapan KKM bagi mata pelajaran Fiqih dengan nilai 75. Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan peserta didik dalam satu kelas diantaranya adalah 43% peserta didik yang tuntas dan 57% yang tidak tuntas dari 33 peserta didik. Peserta didik yang tuntas 14, dan yang gagal 19 dengan nilai rata-rata, 70.03 Jadi, dari data tersebut hasil belajar di Mts Nurul Islam Air Bakoman belum memenuhi kriteria ketuntasan Minimum (KKM).

Dengan adanya fenomena di atas, maka peneliti memandang penting dalam memecahkan permasalahan yang terjadi dan dapat dilakukan sesuai waktu yang tersedia, hemat biaya dan daya dukung lain yang memperlancar dalam penelitian tentang Implementasi Strategi Pembelajaran *Mind Mapping*, yang mana diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqh kelas VIIIa Mts Nurul Islam Air Bakoman Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus.

A. Rumusan Masalah

Selanjutnya berdasarkan latar belakang masalah maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: “Apakah penerapan strategi pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIIIa. MTs Nurul Islam Air Bakoman kecamatan pulau pangung Kabupaten tanggamus tahun ajaran 2015/2016

B. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian adalah ingin mengetahui penerapan strategi *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih Peserta Didik kelas VIII A di MTs Nurul Islam Air Bakoman

Kabupaten Tanggamus dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Nurul Islam Air Bakoman Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap guru, meningkatkan proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antara siswa, guru, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung (*instruction effect*) ke arah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru selayaknya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi dan lingkungan yang akan dihadapi.

Jika dilihat dari penjelasan di atas maka dapat diartikan bahwa strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Sedangkan pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali. Dari pengertian tersebut maka strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang dilakukan di akhir kegiatan belajar.

Jadi apabila dilihat dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu cara sistematis yang disiplin dan digunakan seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga memudahkan pendidik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

2. Pengertian *Mind Map* (Peta Pikiran)

Mind Map atau peta pikiran adalah suatu teknik pembuatan catatan-catatan yang dapat digunakan pada situasi, kondisi tertentu, seperti dalam pembuatan perencanaan, penyelesaian masalah, membuat ringkasan, membuat struktur, pengumpulan ide-ide, untuk membuat catatan, kuliah, rapat, debat dan wawancara.

Konsep *Mind Map* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an. Menurutnya *Mind Map* adalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang sebenarnya ada dalam otak manusia yang menakjubkan. *Mind Map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar otak. *Mind Map* adalah cara

mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita.

Pemetaan pikiran yang di kemukakan oleh Buzan ini didasarkan pada kenyataan bahwa otak manusia terdiri dari satu sel otak atau setara dengan 167 kali jumlah manusia dibumi, sel-sel tersebut terdiri dari beberapa bagian, ada bagian pusat (nucleus) dan sejumlah bagian cabang yang memencar ke segala arah, sehingga tampak seperti pohon yang menumbuhkan cabang ke sekelilingnya.

Buzan menyatakan *Mind Map*, yaitu cara yang paling mudah untuk memasukan informasi kedalam otak dan untuk kembali mengambil informasi dari dalam otak. *Mind Map* merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berfikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak.

Mind Mapping adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra fisual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. *Mind Mapping* atau peta pikiran merupakan cara kreatif bagi siswa perseorangan untuk memancing ide mencatat hal-hal yang dipelajari, atau merencanakan proyek baru. Meminta siswa untuk membuat peta pikiran akan membantu mereka mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari atau yang telah mereka rencanakan. Strategi ini meminta peserta didik mensintesis atau membuat gambar atau diagram tentang konsep-konsep utama yang saling berhubungan yang ditandai dengan garis panah ditulis level yang membunyikan bentuk hubungan antar konsep-konsep utama itu.

Mind Mapping bisa disebut sebagai peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan fikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional.

Mind mapping adalah peta pikiran. Peta ini menggambarkan pikiran kita tentang sesuatu. Dengan peta ini kita dapat melihat mana yang bersifat umum dan mana yang bersifat khusus. Dalam peta pikiran kita hanya melihat tulisan tetapi juga melihat sebuah gambaran dari pikiran. Yang menyenangkan dan menenangkan. Peta pikiran juga merupakan cara praktis untuk mendeskripsikan gagasan yang ada

dalam benak. Nilai praktisnya terletak pada kelenturan dan kemudahan pembuatannya.

Peta pikiran dikembangkan untuk menggali kedalam struktur kognitif pelajar dan untuk mengetahui baik bagi pelajar maupun guru, melihat apa yang telah diketahui pelajar, karena peta konsep merupakan suatu pendekatan yang dapat dilaksanakan dan dapat dikembangkan baik oleh pelajar atau guru secara sadar dan bebas. Terdapat tiga gagasan dalam teori belajar Ausubel yang mendasari pembentukan peta konsep. *Pertama*, struktur kognitif itu tersusun secara hierarkis dengan konsep dan proposisi yang kurang inklusif dan lebih khusus. *Kedua*, konsep-konsep dalam struktur kognitif mengalami diferensiasi progresif, yaitu belajar bermakna merupakan suatu proses kontinu dimana konsep-konsep baru meningkat artinya bila diperoleh hubungan-hubungan baru. *Ketiga*, penyesuaian integrative merupakan salah satu prinsip belajar yang mengemukakan bahwa belajar bermakna meningkat bila pelajar mengenal hubungan-hubungan yang baru antara suatu konsep atau proposisi yang berhubungan (Ratna Wilis: 2011,106).

Pemetaan pikiran merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas. *Mind Mapping* (peta pikiran) menyediakan bantuan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelum informasi tersebut dipelajari. Peta pikiran member basis logis untuk memutuskan ide-ide utama apa yang akan dimasukkan atau dihapus dari rencana-rencana dan pengajaran sains meraka. Peta pikiran juga membantu guru memahami macam-macam konsep yang ditanamkan di topic lebih besar yang diajarkan.

Peta pikiran dikembangkan untuk menggali kedalam struktur kognitif pelajar dan untuk mengetahui baik bagi pelajar maupun guru, melihat apa yang telah diketahui pelajar, karena peta konsep merupakan suatu pendekatan yang dapat dilaksanakan dan dapat dikembangkan baik oleh pelajar atau guru secara sadar dan bebas. Terdapat tiga gagasan dalam teori belajar Ausubel yang mendasari pembentukan peta konsep. *Pertama*, struktur kognitif itu tersusun secara hierarkis dengan konsep dan proposisi yang kurang inklusif dan lebih khusus. *Kedua*, konsep-konsep dalam struktur kognitif mengalami diferensiasi progresif, yaitu belajar bermakna merupakan suatu proses kontinu dimana konsep-konsep baru meningkat artinya bila diperoleh hubungan-hubungan baru. *Ketiga*, penyesuaian integrative merupakan salah satu prinsip belajar yang mengemukakan bahwa belajar bermakna meningkat bila pelajar mengenal

hubungan-hubungan yang baru antara suatu konsep atau proposisi yang berhubungan.

3. Kelebihan dan Kelemahan *Mind Mapping* (Peta pikiran)

Peta pikiran dapat menunjukkan secara visual berbagai cara yang dapat ditempuh dalam menghubungkan pengertian konsep di dalam permasalahannya, sehingga terjadi keterkaitan antara konsep dalam bentuk proposisi di mana seperangkat konsep tersebut harus menyatu dalam bentuk proposisi sehingga dapat dikatakan bahwa peta konsep adalah alat untuk menyatakan secara eksplisit konsep dan proposisinya.

4. Langkah-langkah *Mind Mapping*

Berdasarkan buku pintar Tony Buzan ada tujuh langkah dalam pembuatan *Mind Mapping*, antara lain sebagai berikut:

- a. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakan mendatar, karena mulai dari tengah member kebebasan kepada otak untuk menyebar kesegala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- b. Gunakan gambar atau simbol untuk ide sentral, karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
- c. Gunakan warna, karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind Map* lebih hidup, menambah energy kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan
- d. Hubungan cabang-cabang utama ke gambar pusat (ide pokok) dan hubungan cabang ketinggak dua dan tiga ketingkat satu dan dua, seterusnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi, otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
- e. Buatlah garis melengkung, bukan lurus, karena garis lurus akan membosaankan otak.
- f. Gunakan kata kunci untuk setiap garis, karena kata kunci tunggal member banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind Map*. Setiap kata tunggal atau gambar adalah seperti pengganda, menghasilkan sederet asosiasi, lebih bebas dan bisa memicu ide dan pikiran baru.
- g. Gunakan gambar, karena seperti gambar sentral setiap gambar bermakna seribu kata.

Berdasarkan teori di atas, dapat penulis simpulkan bahwa dari kedua langkah-langkah tersebut mempunyai teknik penyampaian materi yang sama. Namun dalam penerapan di MTs Nurul Islam Air Bakoman Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus, penulis lebih

memilih teori yang di sampaikan oleh Tony Buzan. Karena teori ini lebih tepat untuk penerapan strategi Mind Mapping pada mata pelajaran fiqh untuk peserta didik di MTs Nurul Islam Air Bakoman Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus. Selain itu teori Tony Buzan lebih mudah dalam penerapannya dan juga lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap, dan tingkah lakunya.

Menurut Gagne terdapat lima macam hasil belajar, tiga yang pertama bersifat kognitif, yang keempat bersifat afektif dan yang kelima bersifat psikomotorik. Adapun taksonomi Gagne tentang hasil-hasil belajar meliputi :

1. Informasi verbal (*verbal information*)
2. Kerampilan-keterampilan intelektual (*intelektual skill*)
 - a. Diskriminasi (*discrimination*)
 - b. Komponen-komponen terdefinisi (*defined concept*)
 - c. Aturan-aturan (*rules*)
3. Strategi-strategi kognitif (*cognitive strategies*)
4. Sikap-sikap (*attitudes*)
5. Keterampilan-keterampilan (*motor skills*)

Berdasarkan definisi diatas dapat memberikan gambaran bahwa belajar dapat dikatan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mempelajari materi yang diwujudkan perubahan pada diri tersebut, atau keberhasilan yang dicapai peserta didik baik secara individu atau kelompok terhadap materi pelajaran, setelah mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh melalui evaluasi atau tes.

Hasil belajar mempunyai peranan sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengertian

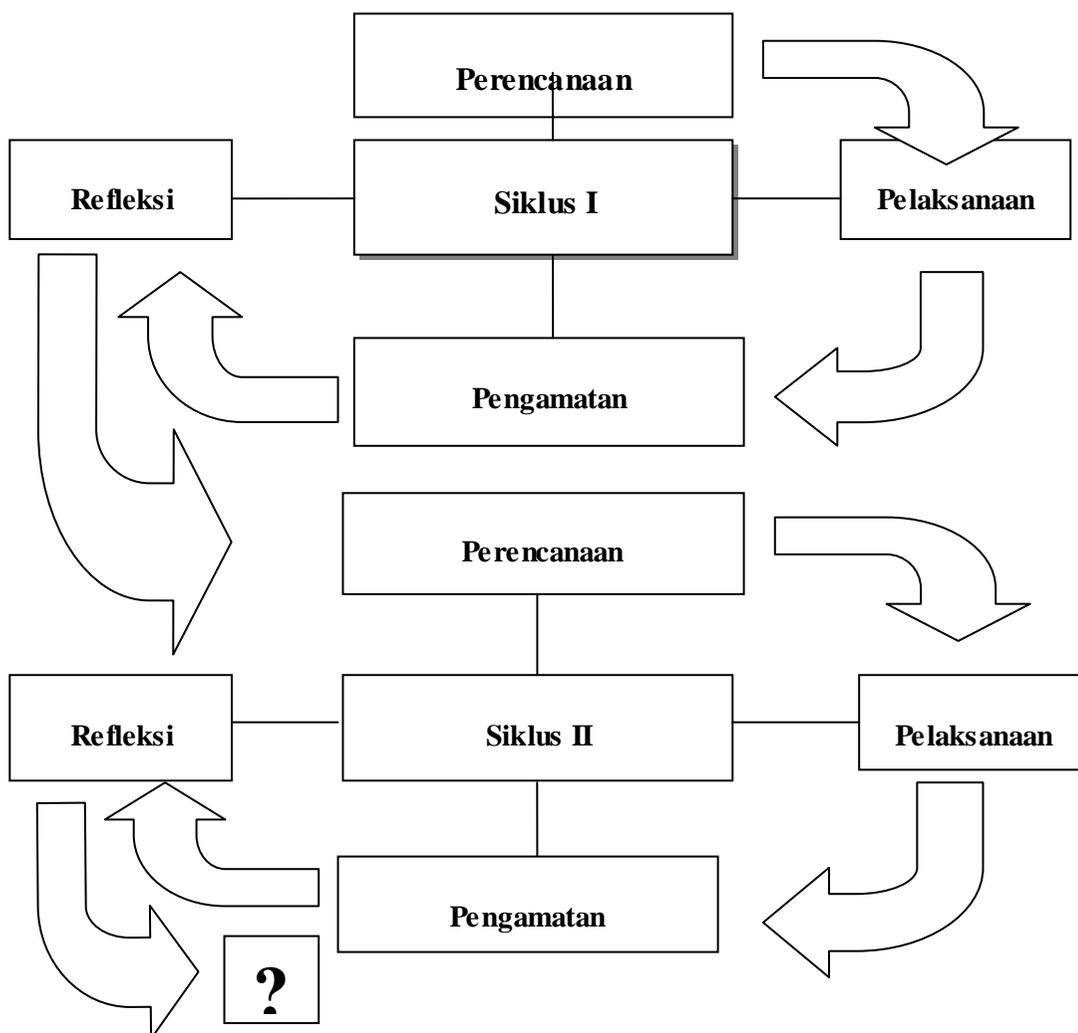
- c. Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas berasal dari barat yang dikenal dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR). Adapun model PTK dimaksud menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya), yang di sajikan dalam bangun dibawah ini (Suharsimi Arikunto, 2010:137).

Gambar. 1
Model siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
(Kemmis & Mc Tanggart)



Gambar : *siklus Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc Tannart*.¹

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Fiqih yang terdiri dari 1 guru dan peserta didik Kelas VIII A MTs Nurul Islam Air Bakoman Kabupaten Tanggamus, yang terdiri dari 33 peserta didik. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran Fiqih di Kelas VIII A MTs Nurul Islam Air Bakoman Kecamatan Pulau di Panggung Kabupaten Tanggamus. Dengan Implementasi Strategi Pembelajaran *Mind Mapping*.

Prosedur Penelitian

Ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK), Tetapi yang paling dikenal yaitu kemudian oleh kemmis dan Mc Tangger. Adapun model PTK dimaksud menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya), yang di sajikan dalam bangun dibawah ini.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode dalam pengumpulan data yang digunakan penulis sebagai berikut :

1. Interview

interview ini ditunjukan peserta didik kelas VIIIa, serta Pendidik mata pelajaran Fiqih di MTs Nuarul Islam Air Bakoman, yang dapat memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti tentang penerapan strategi *mind mapping* dalam pembelajaran Fiqih. Adapun hasil wawancara peneliti terhadap pendidik hasilnya sebagai berikut, hasil wawancara yang penulis lakukan oleh pendidik, beliau mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran di MTs Nurul Islam Air Bakoman kecamatan pulau panggung Kabupaten Tanggamus belum di terapkannya oleh pendidik strategi *mind Mapping* sebelumnya.

Setelah peneliti menjelaskan langkah-langkah yang di lakukan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *mind Mapping* kepada pendidik untuk melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *mind Mapping*.

Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapat data tentang kondisi yang obyektif di MTs Nurul Islam Air Bakoman Kecamatan Pulau Panggung

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013, hlm. 137

Kabupaten Tanggamus, seperti sejarah berdirinya, keadaan peserta didik, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain.

Tes Hasil Belajar

Intrument ini merupakan penulis untuk mengukur hasil belajar peserta didik yaitu melalui pre-tes dan post-test sehubungan dengan pokok bahasan bahasan yang telah dipelajari peserta didik dengan standar hasil belajar yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Fiqih. Penulis menggunakan metode tes ini untuk mengumpulkan data-data mengenai hasil belajar peserta didik. Dalam metode Tes ini penulis memberikan tes berupa post-test ataupun pre-tets inividu yang disiapkan dengan materi pembelajaran yaang telah dipelajari dengan menggunakan strategi *mind mapping*

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dan menafsirkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian lapangan baik dari hasil observasi maupun hasil interview yang berkenaan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian lapangan, sehingga pada penarikan kesimpulannya dapat diperoleh kesimpulan yang akurat. Data yang diperoleh dari penelitian ini kan dianalisis secara kulitatif deskriptif dengan tahapan-tahapan :

Pengumpulan data

a. Reduksi Data (Data Reduction)

b. Penyajian Data (*data display*)

Display data atau penyajian data adalah penyusunan data yang kompleks kedalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami. Setelah melakukan *display* data, data banyak dan bertumpuk harus diusahakan dengan membuat matrik, grafik dan chart (bagan) agar peneliti dapat menguasai, melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu.

Setelah peneliti memperoleh data melalui teknik pengumpulan data dari obyek penelitain, maka langkah selanjutnya peneliti mengandakan analisi data. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti adalah data kualitatif (nilai hasil belajar) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Metode penelitian kulaitatif deskriptif adalah sustu metode yang digunakan untuk menentukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada sustu saat tertentu. Pepelitan kulitatif deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitain dilakukan. Adapun analisis data hasil belajar, yaitu

untuk menentukan hasil belajar peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F= frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N= *Number of Class* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

P= Angka persentase.

Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar, yang baru (efektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.

Sumber Data

Data adalah keseluruhan keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan pernyataan ini maka dapat diambil sebuah pemahaman bahwa data adalah suatu informasi yang ada kaitannya dan mendukung suatu penelitian, sehingga diperoleh suatu hasil yang dapat dipertahankan.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian adalah apabila hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqih telah menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik Kelas VIII A MTs Nurul Islam Air Bakoman Kabupaten tanggamus, dengan Strategi *Mind Mapping* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih, adapun indikator keberhasilan adalah apabila peserta didik memperoleh nilai tes formatif pada siklus terakhir mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 atau ≥ 75 Kriteria Ketuntasan Minimal KKM dengan mencapai 85% pada siklus terakhir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

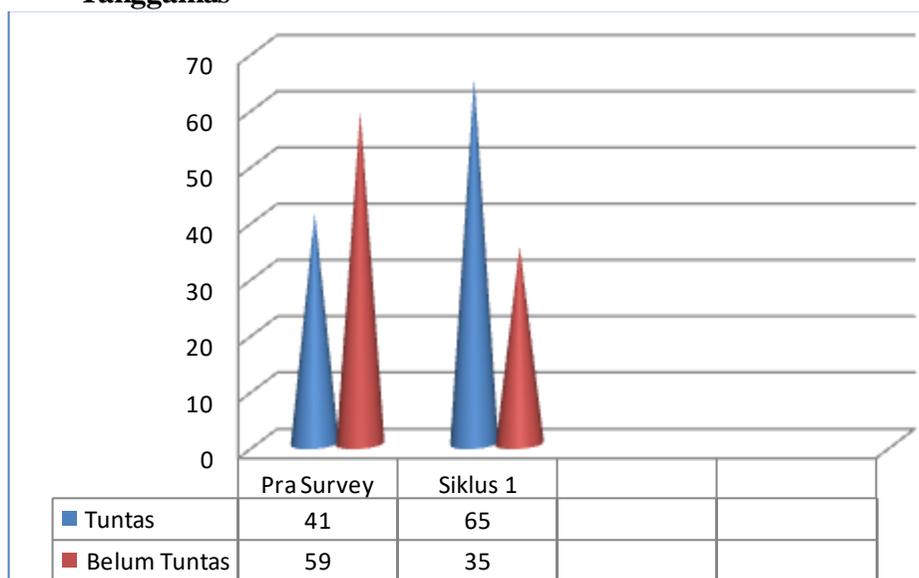
a. Hasil Tindakan Siklus I

Respon pesertadidik terhadap strategi pembelajaran *Mind Mapping* pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua sudah terlihat meningkat. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 69% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 31%.berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua di siklus I menunjukkan hasil belajar peserta didik sudah ada peningkatan dari data

hasil belajar yang dilakukan pada pra survei dengan jumlah peserta didik yang tuntas 43% dan peserta didik yang belum tuntas 57%. Untuk lebih memperjelas adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat tabel dan Grafik di bawah ini:

Grafik.1

Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Siklus 1 Dengan Implementasi Strategi Pembelajaran Mind Mapping di Kelas VIII A MTs Nurul Islam Air Bakoman Kabupaten Tanggamus



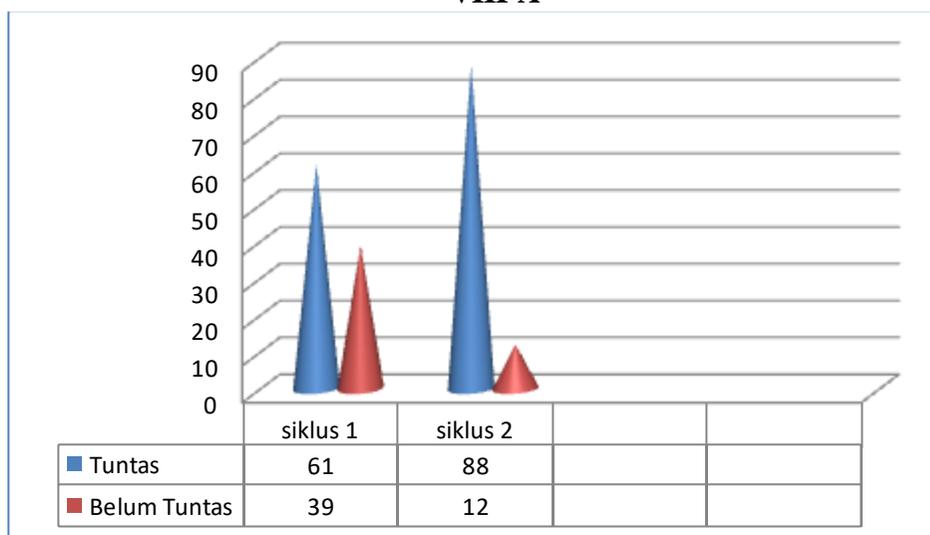
Sumber Dokumentasi Hasil Belajar Peserta didik pra survey dan siklus I Kelas VIII A MTs Nurul Islam Air Bakoman Kabupaten Tanggamus.

Dengan demikian, hasil belajar peserta didik dengan penerapan strategi pembelajaran *Mind Mapping* pada siklus I terdapat peningkatan dari sebelum pelaksanaan, yaitu pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua disiklus I terdapat peserta didik yang tuntas 61% dan yang peserta didik yang belum tuntas adalah 39% sehingga ada peningkatan sebanyak 22%. Dengan demikian dilihat dari hasil peserta didik setelah menerapkan strategi *Mind Mapping* pada siklus I, masih ada beberapa peserta didik yang memiliki Nilai dibawah Nilai KKM dan masih ada beberapa peserta didik yang belum menguasai materi dengan mamulai implentasi strategi *Mind Mapping*.

b. Hasil Tindakan Siklus II

Dari hasil obseravsi yang dilakukan pada siklus 2 bahwa strategi pembelajaran *Mind Mapping* menunjukan pola pembelajaran yang sudah berjalan dngan baik, baik pada pertemuan pertama atau pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama di siklus 2 peserta didik sudah bisa menyusun dan memasukan materi pembelajaran kedalam *Mind Mapping* peserta didik juga aktif dalam berdiskusi dan peserta didik sudah bisa belajar peserta didik yang sudah meningkat dari pada siklus 1 yaitu sebanyak 88% dan 12 % peserta didik yang belum tuntas. Peningkatan hasil belajar peserta didik pad siklus 2 dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada siklus 1 jumlah peserta didik yang tuntas lebih meningkat dari pesertemuan pertama dan pertemuan kedua disiklus 1. Untuk lebih mempeejas adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus 2 dapat dilihat tabel dan grafik dibawah ini :

Grafik.2
Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Siklus 1 Dengan
Implementasi Strategi Pembelajaran Mind Mapping di Kelas
VIII A



Sumber : Hasil Dokumentasi Hasil Belajar Peserta didik siklus I dan Siklus II Kelas VIII A MTs Nurul Islam Air Bakoman Kabupaten Tanggamus.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka jawaban atas pertanyaan pada rumusan masalah tentang Penerapan Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih dikelas VIII A MTs Nurul Islam Air Bakoman Kabupaten Tanggamus sudah terjawab dengan cukup jelas. Sehingga mendapat hasil bahwa

dengan Implementasi Strategi *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Islam Air Bakoman Kabupaten Tanggamus.

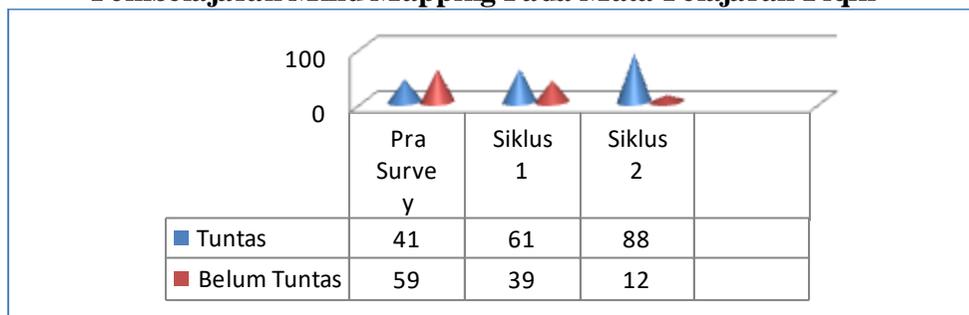
Penerapan Strategi *Mind Mapping*

Pembahasan keberhasilan belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping* dengan mengacu kepada hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan dan mendapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran setelah diterapkannya Strategi Pembelajaran *Mind Mapping*. Hal ini terbukti dari peningkatan hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajarannya menggunakan Strategi *Mind Mapping*. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Dilihat pada hasil observasi perbandingan hasil belajar yang dimulai dari Pra Survei 19 yang tidak tuntas dengan persentase 59% dan 14 peserta didik yang tuntas dengan persentase 43% dan pada siklus I terjadi peningkatan siswa yang tuntas 20 peserta didik dengan persentase 61% dan 13 peserta didik yang belum tuntas dengan nilai persentase 39% dan pada siklus II peserta didik yang tuntas mencapai 29 peserta didik yang tuntas dengan persentase 88% dan 4 peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 12% .

Dari hasil belajar peserta didik kelas VIII A MTs Nurul Islam Air Bakoman Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2015/2016 menunjukkan peningkatan hasil belajar yang cukup baik, dan terus menunjukkan peningkatan pada setiap siklus nya. Karena peningkatan pada siklus ke II sudah mencapai indikator keberhasilan, indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti 85% maka penulis mencukupkan penelitian tindakan pada siklus II. hasil peserta didik yang tuntas pada siklus I 20 peserta didik dengan persentase 61% meningkat 6 peserta didik dengan persentase 18%. Dan apabila siklus II peserta didik yang tuntas mencapai 29 peserta didik dengan persentase 88% mengalami peningkatan 9 peserta dengan persentase 27% dari pertemuan di siklus I. Sedangkan hasil belajar peserat didik yang belum tuntas pada siklus I 13 dengan persentase 61% menurun dengan menurun dari hasil Pra Survei yaitu 19 peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 39%. Dan pada siklus II peserta didik yang belum tuntas 4 peserta didik dengan persentase 12% manurun dari pertemuan di siklus I. Untuk lebih jelas adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari Pra Survei, siklus I, dan siklus II dapat dilihat dari grafik berikut :

Grafik.3
Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Dengan Implementasi Strategi Pembelajaran Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Fiqih



Sumber : Hasil Dokumentasi Hasil Belajar Peserta didik Pada Pra Survei, Siklus I dan Siklus II Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A MTs Nurul Islam Air Bakoman Kabupaten Tanggamus T.A 2015 /2016

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik dari Pra Survei sampai pada setiap siklus, baik pada siklus pertama dan siklus kedua mengalami peningkatan. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh adanya pengelolaan pembelajaran yang semakin baik.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa setelah diimplementasikan strategi pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII A MTs Nurul Islam Air Bakoman Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2015/2016 karena telah diperoleh hasil belajar yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan tes yang telah dipaparkan Bab IV, telah kita ketahui bahwa Implementasi Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik kelas VIII A Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Nurul Islam Air Bakoman Kabupaten Tanggamus dengan peserta didik 33 yang dilaksanakan dalam 2 siklus.

Implementasi Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan akademik peserta didik secara optimal pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII A MTs Nurul Islam Air Bakoman Kabupaten Tanggamus. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil belajar peserta didik dengan kriteria baik dimulai dari Pra Survei 14 peserta didik yang tuntas persentase 43% dan 19 peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 57% dan ada peningkatan menjadi 20% peserta didik yang tuntas di siklus I dengan persentase 61% dan 13 peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 39% serta meningkat menjadi 29 peserta didik yang tuntas di siklus II dengan persentase 88% dan 4 peserta didik yang belum tuntas dengan persentase

12% dan mengalami peningkatan 6 peserta didik pada siklus I dengan persentase 18% pada siklus I serta mengalami peningkatan 10 peserta didik dengan persentase 27% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Rawajawali Pers, Jakarta, 2010.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta. Jakarta 2004
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjau Teoritis dan Praktis Berdsarkan Pendekatan Interdisipliner*. Bumi Aksara. Jakarta 2011
- Azhar Arsyad, *Metode Pembelajaran*. Jakarta Raja Grafindo Persada, 2007
- Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Prangkat Sistem Pengajaran Modul*. Remaja Rosdakarya. Bandung 2004
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya. Bandung 2010
- Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada. Jakarta , 2012
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Pustaka Setia. Bandung, 2008
- Doni Swadarma, *Mind Mapping dalam kurikulum Pembelajaran*. PT Alex Media Kompotindo. Jakarta 2013
- Departemen Pendidikan Nasioanal, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat bahasa Edisi Empat*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta 2008
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta Jakarta 2013
- David Hopikns, *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*, Pustaka Pelajar. Yogyakarta, 2011
- E Mulyasa, *Praktik Tindakan Penelitian Tindakan kelas*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung 2009

- Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor, 2014
- Emir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, PT Grafindo Persada. Jakarta, 2010
- Hamzah B. Uno Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara. Jakarta 2012
- Hisyam Zain, Bermawiy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Belajar Aktif*, Pustaka Insan Madani. Yogyakarta. 2008
- Hidayat Ahmad, *Buku Fiqih*, Kementrian Agama. Jakarta 2015
- Ridwan Abdullah Seni. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta 2007
- Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori & Pembelajaran*, Erlangga. Jakarta 2011
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia. Jakarta 2012
- Luqman Zain, *Pembelajaran Fiqih*. Departemen Agama Republik Indonesia . Jakarta 2009
- Novita HP, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Empat*. Gramedia Pustaka Utama Jakarta 2008
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhaana, *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama Jakarta 2002
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Menagajar*, Sinar Baru Algesindo. Bandung 2005
- _____, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung 2013
- _____, *Media Pengajar Penggunaan dan Pembuatan*. Bandung 2002
- Nasution, S, *Metode Penelitian Naturallistik-Kualitatif*. Bandung, 1998
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta 2012

- _____, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Remaja Rosdakarya. Bandung 2008
- Mahmud, Sosiologi Pendidikan, Pustaka Setia. Bandung, 2012
- Mohamad Daud, Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Raja Grafindo Persada. Jakarta 2006
- Mukhtar, *Metode Praktik Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta, 2013
- Rachmat Syafe'I, *Ilmu Usul Fiqih untuk UIN, STAIN, PTAIS*. pustaka setia. Jakarta 2010
- R Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Pencanaan Pengajaran*, Rineka Cipata. Jakarta 2010
- Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam, Kalam Mulia*. Jakarta, 2012
- Syaeful Bahri Djamarah, *Guru dan anak Didik dalam interaksi Edukatif*. Rineka Cipata, Jakarta 2000
- Syeful Bahri Djamarah dan Anwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta Jakarta 1997.
- _____, *Strategi Belajar Menagajar*, Rineka Cipta Jakarta 1996
- Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung 2012
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipata. Jakarta 2010
- Slameto , *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT Rineka Cipta. Jakarta, 2010
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT Rineka Cipta. Jakarta, 2013
- Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Rajawali Pers. Jakarta 2012